



Intensi Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi: Pengujian Extended Theory of Planned Behavior pada Universitas Negeri Makassar

Sri Utami^{1*}, Dwi Utami², Magfirah Wahyu Ramadhani³

1-3 Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: sri.utami@unm.ac.id, dwi.utami@unm.ac.id, magrifah.wahyu.ramadhani@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi: sri.utami@unm.ac.id

Abstract. *Entrepreneurial intention among accounting students deserves empirical attention because accounting competence does not automatically lead students to choose entrepreneurship as a career path. This study examines how attitude toward entrepreneurship, subjective norms, perceived behavioral control, and entrepreneurship education support shape entrepreneurial intention among students of the Department of Accounting Science, Universitas Negeri Makassar. A quantitative explanatory design was applied to 205 students who had completed an entrepreneurship course and met the purposive sampling criteria. Data were obtained through a closed questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression after validity, reliability, and classical assumption tests were fulfilled. The analysis shows that attitude toward entrepreneurship ($\beta = 0.203$; $p < 0.001$), subjective norms ($\beta = 0.212$; $p < 0.001$), perceived behavioral control ($\beta = 0.382$; $p < 0.001$), and entrepreneurship education support ($\beta = 0.168$; $p = 0.004$) positively contribute to entrepreneurial intention. The model is significant simultaneously and explains 46.7% of the variance in entrepreneurial intention. Perceived behavioral control is the strongest predictor, indicating that students' confidence in planning, financing, managing, and controlling business activities is central to their entrepreneurial intention. The findings imply that entrepreneurship learning in accounting programs should be designed around practical business projects, mentoring, financial simulation, and incubation activities.*

Keywords: *Accounting Students; Entrepreneurial Intention; Entrepreneurship Education Support; Perceived Behavioral Control; Theory Of Planned Behavior.*

Abstrak. Intensi berwirausaha mahasiswa akuntansi perlu dikaji karena penguasaan akuntansi belum tentu langsung mendorong mahasiswa memilih kewirausahaan sebagai jalur karier. Penelitian ini menguji pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan 205 responden yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan bersedia mengisi kuesioner. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah instrumen memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan ($\beta = 0,203$; $p < 0,001$), norma subjektif ($\beta = 0,212$; $p < 0,001$), persepsi kontrol perilaku ($\beta = 0,382$; $p < 0,001$), serta dukungan pendidikan kewirausahaan ($\beta = 0,168$; $p = 0,004$) berkontribusi positif terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan, model penelitian signifikan dan mampu menjelaskan 46,7% variasi intensi berwirausaha. Persepsi kontrol perilaku menjadi prediktor paling kuat, yang berarti keyakinan mahasiswa dalam merencanakan, membiayai, mengelola, dan mengendalikan usaha merupakan faktor kunci. Implikasi penelitian menekankan perlunya pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek usaha, mentoring, simulasi keuangan, dan inkubasi bisnis.

Kata kunci: Dukungan Pendidikan Kewirausahaan; Intensi Berwirausaha; Mahasiswa Akuntansi; Persepsi Kontrol Perilaku; Theory Of Planned Behavior.

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi tidak lagi hanya dipahami sebagai materi pelengkap, tetapi sebagai bagian dari strategi penguatan kemandirian lulusan. Di tengah perubahan pasar kerja, mahasiswa perlu dibekali kemampuan membaca peluang, mengelola sumber daya, dan merancang aktivitas ekonomi yang produktif. Mahasiswa akuntansi memiliki posisi yang khas dalam isu ini karena proses pembelajarannya dekat dengan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengendalian biaya, perencanaan arus kas, dan penilaian kinerja usaha. Kompetensi tersebut memberi dasar teknis untuk mengelola bisnis, tetapi belum selalu cukup untuk membuat mahasiswa benar-benar berniat memilih kewirausahaan sebagai orientasi karier.

Intensi berwirausaha menjadi titik awal yang penting karena perilaku kewirausahaan biasanya didahului oleh kesiapan psikologis, pertimbangan rasional, dan persepsi mengenai kelayakan tindakan. Maheshwari et al. (2023) menunjukkan bahwa intensi mahasiswa tidak dibentuk oleh satu penyebab tunggal, melainkan oleh kombinasi faktor personal, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, mahasiswa yang memahami akuntansi belum tentu memiliki intensi usaha yang kuat apabila ia tidak melihat kewirausahaan sebagai pilihan yang menarik, tidak memperoleh dukungan sosial, atau tidak percaya diri menghadapi risiko bisnis.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyediakan kerangka yang relevan untuk membaca proses tersebut. Ajzen (1991) menempatkan intensi sebagai penghubung antara evaluasi individu dan kemungkinan munculnya perilaku. Dalam kerangka ini, sikap menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap kewirausahaan, norma subjektif menggambarkan persepsi mengenai dukungan dari orang-orang penting di sekitarnya, sedangkan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan bahwa individu memiliki sumber daya dan kemampuan untuk bertindak. Pada konteks kewirausahaan, tiga komponen tersebut membantu menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa tertarik membuka usaha, sementara sebagian lain tetap memilih jalur kerja konvensional.

Sejumlah studi terbaru memperlihatkan bahwa TPB masih kuat digunakan dalam penelitian intensi kewirausahaan mahasiswa. Bayona-Oré (2024), Dong & Chang (2024), Milohnić & Licul (2025), serta Mohd Yusof & Sulaiman (2025) menegaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berkontribusi dalam pembentukan intensi. Ferri et al. (2024) menambahkan bahwa pendidikan tinggi dan keterampilan kewirausahaan dapat memperluas daya jelas TPB, sedangkan Slomski et al. (2024) memperlihatkan pentingnya kombinasi faktor personal dan lingkungan dalam membangun orientasi kewirausahaan.

Temuan Aliedan et al. (2022), Astiana et al. (2022), dan Liu et al.(2022) juga mengarahkan perhatian pada peran dukungan universitas dan pengalaman belajar kewirausahaan.

Dalam konteks Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar, penelitian tentang intensi berwirausaha menjadi relevan karena mahasiswa telah memperoleh basis keilmuan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan usaha. Mereka tidak hanya mempelajari pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memahami bagaimana informasi keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan. Meskipun demikian, penguasaan pengetahuan akuntansi tidak otomatis berubah menjadi keberanian memulai bisnis. Pertanyaan empiris yang perlu dijawab adalah faktor mana yang paling menentukan: penilaian positif terhadap dunia usaha, dorongan keluarga dan lingkungan kampus, keyakinan atas kemampuan diri, atau dukungan pendidikan kewirausahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak menguji intensi berwirausaha dengan TPB. Lavelle (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat bekerja melalui mekanisme TPB, sedangkan Liu & Yao-Ping Peng (2025) menekankan peran sikap, keyakinan, dan dukungan lingkungan. Di Indonesia, Handiman et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan konstruk TPB relevan untuk menjelaskan intensi mahasiswa. Faadhilah & Kurjono (2023) menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa pendidikan akuntansi. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, Lasdi et al. (2026), Nurbaeti et al. (2019), serta Ramadhan et al. (2025) menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan berkaitan dengan literasi, efikasi diri, dan faktor psikologis lainnya. Namun, kajian yang menempatkan mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar sebagai fokus masih terbatas.

Kesenjangan lain terletak pada perlunya model yang tidak hanya memakai tiga konstruk pokok TPB, tetapi juga memasukkan dukungan pendidikan kewirausahaan sebagai faktor institusional. Su et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan universitas dapat melengkapi TPB dalam menjelaskan intensi mahasiswa. Lu et al. (2021), Murad et al. (2024), serta Wijayanti & Noviani (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan universitas tidak bekerja secara terpisah, melainkan berinteraksi dengan sikap, lingkungan sosial, dan keyakinan kemampuan diri. Oleh sebab itu, dukungan pendidikan kewirausahaan relevan diuji bersama sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam satu model empiris.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian extended TPB pada mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar dengan memasukkan dukungan pendidikan kewirausahaan dan mengidentifikasi prediktor paling dominan. Tujuan penelitian ini adalah

menganalisis pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior dan Intensi Berwirausaha

TPB memandang perilaku sebagai hasil dari intensi yang terbentuk melalui penilaian personal, tekanan atau dukungan sosial, serta persepsi mengenai kemampuan mengendalikan tindakan (Ajzen, 1991). Dalam studi kewirausahaan, intensi berwirausaha dapat dipahami sebagai kesiapan, rencana, dan komitmen seseorang untuk memulai usaha pada masa mendatang. Intensi menjadi indikator awal karena keputusan berwirausaha umumnya tidak muncul secara mendadak, melainkan melalui proses menimbang peluang, risiko, sumber daya, serta dukungan yang tersedia.

Bagi mahasiswa akuntansi, intensi berwirausaha memiliki makna yang lebih spesifik. Pengetahuan tentang transaksi, biaya, laporan keuangan, dan evaluasi kinerja dapat menjadi modal teknis dalam membangun usaha. Namun, modal teknis itu harus bertemu dengan keyakinan psikologis dan dukungan lingkungan. Karena itu, TPB digunakan untuk menilai bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi.

Sikap terhadap Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Sikap terhadap kewirausahaan menunjukkan cara mahasiswa menilai aktivitas usaha, baik sebagai pilihan karier, sarana kemandirian, maupun ruang aktualisasi diri. Mahasiswa yang melihat kewirausahaan sebagai aktivitas bernilai, menarik, dan memberi peluang masa depan cenderung memiliki intensi yang lebih kuat. Sebaliknya, apabila kewirausahaan dipersepsikan terlalu berisiko atau tidak sesuai dengan orientasi karier, intensi untuk memulai usaha dapat melemah. Bayona-Oré (2024), Dong & Chang, (2024), Lavelle (2021), serta Milohnić & Licul (2025) menemukan bahwa sikap merupakan salah satu prediktor penting intensi kewirausahaan. Dalam konteks pembelajaran, Handiman et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat sikap mahasiswa terhadap pilihan berwirausaha.

H1: Semakin positif sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin kuat intensi berwirausahanya.

Norma Subjektif dan Intensi Berwirausaha

Norma subjektif menggambarkan persepsi mahasiswa tentang harapan, dukungan, atau persetujuan pihak yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus. Dalam masyarakat yang relasional, dukungan sosial sering memberi legitimasi terhadap keputusan karier. Ketika keluarga atau dosen memandang kewirausahaan sebagai pilihan yang layak, mahasiswa lebih mudah menilai bahwa keputusan untuk berwirausaha dapat diterima. Aliedan et al. (2022), M. Liu et al. (2022), Liu & Yao-Ping Peng (2025), dan Su et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan institusional dapat mendorong intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui konstruk TPB.

H2: Semakin kuat dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi intensi berwirausahanya.

Persepsi Kontrol Perilaku dan Intensi Berwirausaha

Persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menjalankan tindakan kewirausahaan dan mengatasi hambatan yang muncul. Pada mahasiswa akuntansi, konstruk ini dapat tercermin dalam kemampuan memperkirakan modal, mengelola biaya, menyusun rencana usaha, membaca peluang, dan mengendalikan risiko. Intensi akan lebih kuat apabila mahasiswa tidak hanya menganggap kewirausahaan menarik, tetapi juga merasa memiliki kapasitas untuk menjalankannya. Faadhilah & Kurjono (2023), Ferri et al. (2024), Indriyarti et al. (2025), Lasdi et al. (2026), Rizki Ramadhan et al. (2025), dan Slomski et al. (2024) menempatkan keyakinan diri, keterampilan, dan kontrol personal sebagai faktor yang berhubungan erat dengan intensi kewirausahaan.

H3: Semakin tinggi persepsi kontrol perilaku mahasiswa, semakin kuat intensi berwirausahanya.

Dukungan Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Dukungan pendidikan kewirausahaan merujuk pada persepsi mahasiswa mengenai kontribusi kurikulum, metode pembelajaran, dosen, praktik bisnis, fasilitas kampus, dan jejaring institusional dalam membangun kesiapan usaha. Pendidikan kewirausahaan yang hanya menekankan konsep cenderung kurang memadai apabila tidak disertai pengalaman merancang dan menjalankan bisnis. Lavelle (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi intensi melalui mekanisme TPB. Aliedan et al. (2022), Astiana et al. (2022), M. Liu et al. (2022), Murad et al. (2024), Su et al. (2021), serta Wijayanti & Noviani (2025) juga menegaskan bahwa dukungan universitas dapat memperkuat intensi dengan membentuk sikap positif, dukungan sosial, dan rasa mampu.

H4: Semakin baik dukungan pendidikan kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi intensi berwirausahanya.

H5: Sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Desain tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan kausal-statistik antara sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dukungan pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha. Lokasi penelitian adalah Universitas Negeri Makassar, dengan unit analisis mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Sampel ditentukan melalui purposive sampling. Responden harus memenuhi empat kriteria, yaitu berstatus mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar, telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, memiliki pengalaman pembelajaran akuntansi yang berkaitan dengan praktik bisnis atau pengelolaan keuangan, dan bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 205 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Instrumen memuat 30 pernyataan yang terbagi ke dalam lima variabel. Sikap terhadap kewirausahaan (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan dukungan pendidikan kewirausahaan (X4) berperan sebagai variabel independen, sedangkan intensi berwirausaha (Y) menjadi variabel dependen. Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	Penilaian mahasiswa mengenai daya tarik, manfaat, dan nilai kewirausahaan sebagai pilihan karier.	ketertarikan pada kewirausahaan; pandangan terhadap usaha; manfaat berwirausaha; pilihan karier	(Ajzen, 1991; Maheshwari et al., 2023)	Likert 1-5
Norma subjektif (X2)	Persepsi mahasiswa tentang dukungan pihak-pihak penting terhadap keputusan berwirausaha.	dukungan keluarga; dukungan teman; dukungan dosen; dukungan kampus	(Ajzen, 1991; Su et al., 2021)	Likert 1-5

Persepsi kontrol perilaku (X3)	Keyakinan mahasiswa bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kendali untuk memulai serta mengelola usaha.	kepercayaan diri; pengelolaan risiko; identifikasi peluang; pengelolaan usaha	(Ajzen, 1991; Ferri et al., 2024)	Likert 1-5
Dukungan pendidikan kewirausahaan (X4)	Persepsi mahasiswa mengenai kontribusi pembelajaran dan fasilitas kampus terhadap kesiapan berwirausaha.	materi kewirausahaan; metode pembelajaran; praktik bisnis; dukungan dosen; fasilitas kampus	(Lavelle, 2021; Su et al., 2021)	Likert 1-5
Intensi berwirausaha (Y)	Keinginan, rencana, kesiapan, dan komitmen mahasiswa untuk memulai usaha.	keinginan memulai usaha; rencana usaha; kesiapan menjadi wirausahawan; komitmen mengembangkan usaha	(Ajzen, 1991; Ramadhan et al., 2025)	Likert 1-5

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan literatur yang tercantum.

Kualitas instrumen diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas. Item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation melebihi 0,30, sedangkan konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Setelah itu dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Model regresi yang diuji adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Pada model tersebut, Y adalah intensi berwirausaha, α adalah konstanta, β_1 sampai β_4 adalah koefisien regresi, X1 adalah sikap terhadap kewirausahaan, X2 adalah norma subjektif, X3 adalah persepsi kontrol perilaku, X4 adalah dukungan pendidikan kewirausahaan, dan e adalah galat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk melihat besarnya variasi intensi berwirausaha yang dapat dijelaskan model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian melibatkan 205 mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar yang seluruhnya telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Komposisi responden menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan berjumlah 142 orang atau 69,27%, sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 63 orang atau 30,73%. Berdasarkan semester, kelompok terbesar berasal dari semester 6, yaitu 50 mahasiswa atau 24,39%. Selain itu, 156 mahasiswa atau 76,10% pernah mengikuti praktik bisnis, dan 102 mahasiswa atau 49,76% pernah memiliki usaha. Rincian profil responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	63	30,73
	Perempuan	142	69,27
	Total	205	100,00
Semester	Semester 3	15	7,32
	Semester 4	27	13,17
	Semester 5	45	21,95
	Semester 6	50	24,39
	Semester 7	44	21,46
	Semester 8	24	11,71
	Total	205	100,00
Pengalaman praktik bisnis	Pernah mengikuti praktik bisnis	156	76,10
	Tidak pernah mengikuti praktik bisnis	49	23,90
	Total	205	100,00
Pengalaman memiliki usaha	Pernah memiliki usaha	102	49,76
	Tidak pernah memiliki usaha	103	50,24
	Total	205	100,00

Sumber: Data primer diolah.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Setiap variabel utama terdiri atas enam pernyataan, sehingga skor total berada pada rentang 6 sampai 30. Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Rata-rata tertinggi terdapat pada persepsi kontrol perilaku sebesar 22,47, diikuti norma subjektif sebesar 22,44, dukungan pendidikan kewirausahaan sebesar 22,41, sikap terhadap kewirausahaan sebesar 22,26, dan intensi berwirausaha sebesar 22,20. Pola ini menunjukkan bahwa responden bukan hanya memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan, tetapi juga merasakan dukungan sosial dan pendidikan serta menilai dirinya cukup mampu untuk menjalankan aktivitas usaha.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Usia	205	18	25	20,68	1,341	-
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	205	12	29	22,26	3,541	Tinggi
Norma subjektif (X2)	205	14	30	22,44	3,462	Tinggi
Persepsi kontrol perilaku (X3)	205	10	30	22,47	3,843	Tinggi
Dukungan pendidikan kewirausahaan (X4)	205	14	30	22,41	3,830	Tinggi

Intensi berwirausaha (Y)	205	12	30	22,20	3,648	Tinggi
--------------------------------	-----	----	----	-------	-------	--------

Sumber: Data primer diolah.

Kelayakan Instrumen dan Asumsi Regresi

Hasil uji validitas dan reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen layak digunakan. Seluruh nilai Corrected Item-Total Correlation berada di atas 0,30. Nilai Cronbach's Alpha juga melampaui batas 0,70, yaitu 0,860 untuk sikap terhadap kewirausahaan, 0,859 untuk norma subjektif, 0,892 untuk persepsi kontrol perilaku, 0,874 untuk dukungan pendidikan kewirausahaan, dan 0,859 untuk intensi berwirausaha. Ringkasan hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas.

Variabel	Rentang Item-Total	Corrected Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan	
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	0,580-0,702		0,860	Valid reliabel	dan
Norma subjektif (X2)	0,623-0,677		0,859	Valid reliabel	dan
Persepsi kontrol perilaku (X3)	0,680-0,741		0,892	Valid reliabel	dan
Dukungan pendidikan kewirausahaan (X4)	0,652-0,705		0,874	Valid reliabel	dan
Intensi berwirausaha (Y)	0,593-0,697		0,859	Valid reliabel	dan

Sumber: Data primer diolah.

Sebelum regresi dilakukan, model diperiksa melalui uji asumsi klasik. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Multikolinearitas tidak terindikasi karena nilai Tolerance berada pada rentang 0,785-0,844 dan VIF pada rentang 1,185-1,273. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05, sehingga heteroskedastisitas tidak ditemukan. Hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat juga linear karena nilai Deviation from Linearity berada pada rentang 0,108-0,949.

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Metode/Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. = 0,200	Memenuhi asumsi normalitas
Multikolinearitas	Tolerance dan VIF	Tolerance = 0,785-0,844; VIF = 1,185-1,273	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. X1 = 0,791; X2 = 0,694; X3 = 0,128; X4 = 0,875	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Linearitas	Linearity dan Deviation from Linearity	Sig. Linearity = 0,000; Deviation = 0,108-0,949	Hubungan variabel bersifat linear

Sumber: Data primer diolah.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Persamaan yang diperoleh adalah $Y = 0,798 + 0,209X_1 + 0,223X_2 + 0,363X_3 + 0,160X_4$. Semua koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan diikuti oleh peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,798	1,654	-	0,482	0,630	-
Sikap terhadap kewirausahaan (X1)	0,209	0,057	0,203	3,643	0,000	Diterima
Norma subjektif (X2)	0,223	0,060	0,212	3,751	0,000	Diterima
Persepsi kontrol perilaku (X3)	0,363	0,055	0,382	6,639	0,000	Diterima
Dukungan pendidikan kewirausahaan (X4)	0,160	0,055	0,168	2,913	0,004	Diterima

Sumber: Data primer diolah.

Nilai $R = 0,691$ menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Adjusted R Square = 0,467 berarti model menjelaskan 46,7% variasi intensi berwirausaha, sedangkan 53,3% dipengaruhi faktor di luar model. Uji F menghasilkan F hitung 45,644 dengan signifikansi 0,000; ringkasan keputusan hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keputusan
H1	Sikap terhadap kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H2	Norma subjektif meningkatkan intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H3	Persepsi kontrol perilaku meningkatkan intensi berwirausaha.	0,000	Diterima
H4	Dukungan pendidikan kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha.	0,004	Diterima
H5	Keempat variabel independen secara simultan menjelaskan intensi berwirausaha.	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Koefisien sikap terhadap kewirausahaan sebesar 0,209 dengan beta 0,203 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa sikap merupakan determinan yang bermakna bagi intensi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menilai kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik, produktif, dan memberi peluang

kemandirian cenderung memiliki rencana lebih kuat untuk memulai usaha. Pada mahasiswa akuntansi, sikap positif dapat tumbuh karena mereka memahami bahwa akuntansi menyediakan alat untuk mengendalikan arus kas, menghitung biaya, dan menilai kelayakan bisnis.

Hasil ini konsisten dengan TPB yang menempatkan sikap sebagai unsur evaluatif pembentuk intensi (Ajzen, 1991). Temuan ini juga searah dengan Astiana et al. (2022), Bayona-Oré (2024) Dong & Chang (2024), Lavelle (2021), serta Milohnić & Licul (2025). Secara praktis, sikap positif perlu terus dipelihara melalui pembelajaran yang menunjukkan manfaat nyata kewirausahaan, bukan hanya melalui penyampaian konsep. Studi kasus usaha mahasiswa, kunjungan bisnis, dan penyusunan rencana usaha berbasis data keuangan dapat memperkuat persepsi bahwa kewirausahaan relevan dengan kompetensi akuntansi.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha

Norma subjektif memiliki koefisien 0,223, beta 0,212, dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, teman, dosen, dan lingkungan kampus ikut membentuk keberanian mahasiswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai jalur karier. Bagi mahasiswa, keputusan memulai usaha sering kali tidak hanya bergantung pada preferensi pribadi. Persetujuan orang tua, dorongan teman sebaya, dan penguatan dari dosen dapat membuat pilihan berwirausaha terasa lebih sah, realistis, dan dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan Aliedan et al. (2022), M. Liu et al. (2022), Liu & Yao-Ping Peng (2025), Su et al. (2021), serta Wijayanti & Noviani (2025), yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial dan institusional berhubungan dengan intensi kewirausahaan. Dalam konteks Jurusan Ilmu Akuntansi, norma subjektif dapat diperkuat melalui ekosistem akademik yang menampilkan wirausaha sebagai pilihan karier yang setara dengan akuntan, auditor, atau pegawai sektor formal. Ketika lingkungan kampus memberi pengakuan terhadap aktivitas usaha mahasiswa, intensi berwirausaha dapat berkembang lebih kuat.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha

Persepsi kontrol perilaku merupakan variabel dengan beta tertinggi, yaitu 0,382, serta koefisien 0,363 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa mampu menjadi faktor paling kuat dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa dapat memiliki sikap positif dan dukungan sosial, tetapi intensi akan lebih kokoh ketika mereka merasa mampu menyusun rencana usaha, memperkirakan kebutuhan modal, mencatat transaksi, menghitung biaya, mengelola risiko, dan mengevaluasi kinerja usaha.

Dominasi persepsi kontrol perilaku sangat masuk akal pada mahasiswa akuntansi. Pembelajaran akuntansi memberi perangkat kognitif untuk membaca kondisi keuangan usaha,

tetapi intensi baru menguat apabila mahasiswa memandang perangkat itu dapat digunakan secara nyata. Hasil ini mendukung Faadhilah & Kurjono (2023), Ferri et al. (2024), Indriyarti et al. (2025), Lasdi et al. (2026), Ramadhan et al. (2025), dan Slomski et al. (2024), yang menekankan pentingnya keterampilan, keyakinan diri, dan kontrol personal. Implikasinya, pendidikan kewirausahaan perlu memperbesar ruang praktik: simulasi bisnis, proyek penjualan, penyusunan anggaran, pencatatan sederhana, analisis titik impas, dan mentoring usaha. Aktivitas semacam ini dapat mengubah pengetahuan akuntansi menjadi rasa mampu untuk bertindak.

Pengaruh Dukungan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Dukungan pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien 0,160, beta 0,168, dan signifikansi 0,004. Hasil ini menegaskan bahwa pengalaman belajar, materi, metode pengajaran, dosen, praktik bisnis, dan fasilitas kampus tetap berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang merasa proses pembelajaran memberi pengetahuan dan kesempatan mencoba usaha cenderung lebih siap mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Walaupun signifikan, nilai beta dukungan pendidikan kewirausahaan lebih kecil dibanding persepsi kontrol perilaku. Hal ini memberi pesan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya hadir sebagai mata kuliah atau materi, tetapi harus mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka benar-benar dapat menjalankan usaha. Temuan ini konsisten dengan (Aliedan et al., 2022; Astiana et al., 2022; Lavelle, 2021; M. Liu et al., 2022; Murad et al., 2024; Su et al., 2021; Wijayanti & Noviani, 2025). Untuk mahasiswa akuntansi, dukungan pendidikan sebaiknya dihubungkan dengan praktik keuangan usaha, seperti perhitungan harga pokok, pengelolaan modal kerja, penyusunan proyeksi laba rugi, dan evaluasi risiko. Dengan cara itu, dukungan kampus dapat diterjemahkan menjadi pengalaman belajar yang lebih aplikatif.

Pengaruh Simultan Variabel Penelitian terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian simultan menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Adjusted R Square sebesar 0,467 menunjukkan bahwa hampir setengah variasi intensi dapat dijelaskan oleh model penelitian. Hasil ini memperkuat posisi TPB sebagai kerangka yang relevan, sekaligus menunjukkan bahwa dukungan pendidikan kewirausahaan dapat memperluas penjelasan model dalam konteks perguruan tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pengembangan model TPB yang memasukkan dukungan universitas, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan faktor institusional (Aliedan et al., 2022; Anjum et al., 2021; M. Liu et al., 2022; Lu et al., 2021; Wijayanti & Noviani, 2025). Namun, nilai 53,3% yang belum dijelaskan model juga penting dicermati. Intensi berwirausaha mahasiswa kemungkinan masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman usaha keluarga, akses modal, literasi digital, efikasi diri kewirausahaan, toleransi risiko, motivasi berprestasi, dan kondisi peluang pasar. Dengan demikian, intensi berwirausaha mahasiswa akuntansi merupakan fenomena multidimensional yang membutuhkan pendekatan pembelajaran dan pendampingan yang terintegrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan dukungan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Keempat variabel juga terbukti signifikan secara simultan, dengan Adjusted R Square sebesar 0,467. Dengan demikian, extended TPB yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian penting variasi intensi berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Persepsi kontrol perilaku menjadi faktor paling dominan. Artinya, intensi mahasiswa paling kuat ketika mereka merasa memiliki kemampuan dan kendali untuk merencanakan, membiayai, mengelola, dan mengevaluasi usaha. Hasil ini memberi arahan bahwa pembelajaran kewirausahaan sebaiknya tidak berhenti pada penguatan sikap positif, tetapi harus menghasilkan pengalaman yang membuat mahasiswa merasa mampu menjalankan usaha secara konkret.

Secara praktis, Jurusan Ilmu Akuntansi dapat memperkuat pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek usaha, simulasi bisnis, inkubasi mahasiswa, pendampingan oleh dosen atau praktisi, serta integrasi materi akuntansi dengan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan seperti penyusunan rencana bisnis, pencatatan transaksi sederhana, analisis biaya, dan proyeksi arus kas dapat menjadi jembatan antara kompetensi akuntansi dan praktik kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu jurusan dan satu perguruan tinggi dengan desain cross-sectional. Variabel yang diuji juga masih terbatas pada konstruk TPB dan dukungan pendidikan kewirausahaan. Penelitian berikutnya disarankan memperluas konteks institusi, menggunakan desain longitudinal, serta memasukkan variabel tambahan seperti efikasi diri kewirausahaan, literasi keuangan, literasi digital, akses modal, pengalaman usaha keluarga, motivasi berprestasi, dan toleransi risiko.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aliedan, M. M., Elshaer, I. A., Alyahya, M. A., & Sobaih, A. E. E. (2022). Influences of university education support on entrepreneurship orientation and entrepreneurship intention: Application of theory of planned behavior. *Sustainability*, 14(20), Article 13097. <https://doi.org/10.3390/su142013097>
- Anjum, T., Heidler, P., Amoozegar, A., & Anees, R. T. (2021). The impact of entrepreneurial passion on entrepreneurial intention: Moderating impact of perception of university support. *Administrative Sciences*, 11(2), Article 45. <https://doi.org/10.3390/admsci11020045>
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2022). Entrepreneurship education increases entrepreneurial intention among undergraduate students. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 995–1008. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>
- Bayona-Oré, S. (2024). The theory of planned behaviour and the entrepreneurial intention of university students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136–149. <https://doi.org/10.36681/used.2023.008>
- Dong, S., & Chang, Y. (2024). The theory of planned behavior explored in entrepreneurial intentions among university students in Shandong Province, China. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(10), Article 7186. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i10.7186>
- Faadhilah, K. H., & Kurjono. (2023). Entrepreneurship education and perceived behavioral control toward social entrepreneurship intention university student in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 249–263. <https://doi.org/10.23917/jpis.v33i2.3230>
- Ferri, L., Spanò, R., Theodosopoulos, G., & Tsitsianis, N. (2024). University education and entrepreneurial intentions of European students: Insights into the theory of planned behaviour complemented by skills. *Studies in Higher Education*, 49(9), 1625–1639. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2272161>
- Handiman, U. T., Wardhani, S. L., Sutawijaya, A. H., & Affini, D. N. (2022). Entrepreneurship education analysis and planned behavior theory in triggering entrepreneurial intentions among students. *Telaah Bisnis*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.35917/tb.v23i1.275>
- Indriyarti, E. R., Christian, M., & Dewi, Y. K. (2025). Entrepreneurial intention determinants for urban university students to create business start-ups: The impact of entrepreneurship education, perceived behavioral control, commitment, and nascent entrepreneurship behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 13(2), 277–300. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n2.p277-300>
- Lasdi, L., Mulia, T. W., & Sentika, S. (2026). The influence of entrepreneurship education, self-efficacy, and locus of control on accounting students' interest in entrepreneurship. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 9(1), 169–179. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v9i1.11211>
- Lavelle, B. A. (2021). Entrepreneurship education's impact on entrepreneurial intention using the theory of planned behavior: Evidence from Chinese vocational college students.

Entrepreneurship Education and Pedagogy, 4(1), 30–51.
<https://doi.org/10.1177/2515127419860307>

- Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Perceived university support and entrepreneurial intentions: Do different students benefit differently? *Studies in Educational Evaluation*, 73, Article 101150. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101150>
- Liu, Q., & Yao-Ping Peng, M. (2025). Exploring factors influencing university students' entrepreneurial intentions: The role of attitudes, beliefs, and environmental support. *PLOS ONE*, 20(1), e0316392. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316392>
- Lu, G., Song, Y., & Pan, B. (2021). How university entrepreneurship support affects college students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis from China. *Sustainability*, 13(6), Article 3224. <https://doi.org/10.3390/su13063224>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: A systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903–1970. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Milohnić, I., & Licul, I. (2025). The factors influencing students' entrepreneurial intentions: An analysis using the theory of planned behavior. *Ekonomski Horizonti*, 27(1), 79–95. <https://doi.org/10.5937/ekonhor2501079M>
- Mohd Yusof, S. N. L., & Sulaiman, S. (2025). Modeling of entrepreneurial intention among public university students in Malaysia using partial least square-structural equation modelling (PLS-SEM). *Journal of Economics and Sustainability*, 7(1), 54–75. <https://doi.org/10.32890/jes2025.7.1.4>
- Murad, M., Othman, S. B., & Kamarudin, M. A. I. B. (2024). Entrepreneurial university support and entrepreneurial career: The directions for university policy to influence students' entrepreneurial intention and behavior. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 13(3), 441–467. <https://doi.org/10.1108/JEPP-08-2023-0082>
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The effect of financial literacy and accounting literacy to entrepreneurial intention using theory of planned behavior model in STIE Sutaatmadja accounting students. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1). <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.65>
- Ramadhan, R., Purwanti, L., Nasution, D. P., & Putri, A. (2025). Analysis of the determinants of entrepreneurial intention of accounting students using the theory of planned behavior approach. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(6), 2144–2155. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i6.636>
- Slomski, V. G., Tavares de Souza Junior, A. V., Lavarda, C. E. F., Simão Kaveski, I. D., Slomski, V., Frois de Carvalho, R., & Fontes de Souza Vasconcelos, A. L. (2024). Environmental factors, personal factors, and the entrepreneurial intentions of university students from the perspective of the theory of planned behavior: Contributions to a sustainable vision of entrepreneurship in the business area. *Sustainability*, 16(13), Article 5304. <https://doi.org/10.3390/su16135304>
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C.-L., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in China: Integrating the perceived university support and theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(8), Article 4519. <https://doi.org/10.3390/su13084519>

- Wijayanti, V. C., & Noviani, L. N. (2025). Exploring the impact of university support and theory of planned behavior on entrepreneurial intentions: A mediated model analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 192–206.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6165>